

Efektivitas Pelatihan Penginjilan Pribadi kepada mahasiswa Kristen di UNAKI Semarang

Muryati¹, Yusak Setianto², Morris Adolf Theodorus Lumbanraja³, Yogi Mahendra⁴, Aser Lasfeto⁵

^{1,2,3,4,5}STT Bethel Indonesia Jakarta

Abstract

Preaching the gospel of Christ, also known as the Great Commission, is the duty of all believers. In this research, to achieve this task, the church institution conducts training to the congregation to be carried out thoroughly. However, there is a uniqueness when teaching and training tasks are actually carried out by active students from secular campuses who do not have a theological education. This study aims to assess the effectiveness of evangelism training conducted by students at Aki Semarang University (UNAKI). The focus of the researcher's research is on every student of the 2018 UNAKI Semarang dormitory, totaling 103 students. The research method used to measure the effectiveness of the training is quantitative. The researcher found that the effectiveness of personal evangelism for the 2018 UNAKI Semarang dormitory students was 86.1% of the set criteria. Based on the calculation of the significance test with a one-sample t-test, it was found that the t-count value of 19.477 was very significant at a significance level of 0.01. From the hypothesis test, it can be concluded that the 2018 UNAKI Semarang dormitory students' Assessment is practically based on the criteria that have been set.

Keywords: *Effectiveness; Personal evangelism; UNAKI Dormitory Students*

Abstrak

Memberitakan Injil Kristus, juga dikenal sebagai Amanat Agung, adalah kewajiban semua orang percaya. Dalam penelitian ini, untuk mencapai tugas tersebut, lembaga gereja melakukan pembinaan kepada jemaat agar dilakukan secara menyeluruh. Namun, ada keunikan ketika tugas-tugas pengajaran dan pelatihan justru dilakukan oleh mahasiswa aktif dari kampus sekuler yang tidak memiliki pendidikan teologi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan penginjilan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Aki Semarang (UNAKI). Fokus penelitian peneliti pada setiap mahasiswa asrama UNAKI Semarang 2018 yang berjumlah 103 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan adalah kuantitatif. Peneliti menemukan bahwa efektivitas penginjilan pribadi pada mahasiswa asrama UNAKI Semarang 2018 adalah 86,1% dari kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dengan uji-t satu sampel diperoleh nilai t-hitung sebesar 19,477 sangat signifikan pada taraf signifikansi 0,01. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Penilaian Mahasiswa Asrama UNAKI Semarang 2018 secara praktis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Efektivitas; Penginjilan pribadi; Mahasiswa Asrama UNAKI

PENDAHULUAN

Orang percaya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan, dimana hal ini tidak dapat dipisahkan dari setiap kehidupan orang percaya. Saat seseorang mengaku dan menjadi percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan juruselamat pribadinya maka orang percaya tersebut menjadi bagian daripada Kristus yang harus melakukan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan penginjilan.¹ Ellis mengatakan menginjil adalah pemberitaan kabar baik tentang Tuhan Yesus Kristus melalui orang Kristen kepada orang-orang yang belum percaya supaya bertobat dari dosa-dosanya dan menjadi Anak Allah yang dipenuhi Roh Kudus.² Meskipun seseorang telah menjadi orang percaya masih ada saja kendala-kendala yang membuat seseorang tidak melakukan penginjilan pribadi, seperti adanya rasa takut, tidak tahu bagaimana cara menginjil yang baik dan benar sesuai dengan konteksnya, tidak mengerti tujuan dari Kekristenan, keterbatasan pengetahuan tentang kebenaran Firman

Tuhan, tidak percaya diri, malu, orang Kristen tidak peduli dengan jiwa-jiwa.³ Hal-hal seperti inilah yang harus diatasi oleh setiap orang percaya agar tugas dan tanggung jawab sebagai orang percaya dapat dijalankan dengan baik.

Pemberitaan injil kepada orang yang belum percaya tidak semudah membicarakannya, sebab setiap orang yang belum percaya sudah mempunyai suatu kepercayaan yang telah lama dianutnya. Semangat untuk memberitakan Injil berdasarkan kepada dorongan Roh Kudus yang ada dalam seorang penginjil.⁴ Karena itu ketika melakukan penginjilan, orang Kristen tidak boleh memaksa seseorang untuk percaya kepada Tuhan Yesus. Metode dalam pemberitaan Injil harus relevan dengan zaman yang sudah semakin canggih dengan kemajuan teknologi.⁵

¹ Apin Militia Christi, "Pengudusan Orang Percaya," in *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2012), 151–171.

² D Ellis, W, *Metode Penginjilan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

³ Yonatan Alex Arifianto, "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Bermisi," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 46–59.

⁴ George Tapiheru, "Peranan Roh Kudus Dalam Pekabaran Injil," in *Guru Teolog Dan Pemimpin Yang Membagi Hidup*, ed. Frans Pantan and Ambesa, Stephano A, 1st ed. (Jakarta: Gereja Bethel Indonesia Jemaat Eben Haezer, Seminari Bethel& Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008), 135.

⁵ Amos Hosea, "Merekayasa Model-Model Baru Misi Kristen Dalam Tantangan Arus Globalisasi Dan Perkembangan Teknologi Informasi Mutakhir," in *Pemimpin Yang Mengembangkan Jemaat Misioner*, ed. Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: Departemen Theologia

Tantangan pemberitaan Injil adalah teknologi di mana alat-alat komunikasi semakin canggih dan mempengaruhi kehidupan manusia.⁶ Maka pemberitaan Injil harus dilaksanakan dengan kreatif, inovatif dan alamiah. Jikalau penginjilan memaksa seseorang untuk percaya kepada Tuhan Yesus maka hal itu sangatlah bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus dan kebenaran Firman Tuhan bahwa mengikut Yesus adalah sebuah pilihan hidup.⁷ Oleh karena itu, perlu pemahaman yang benar sesuai dengan Alkitab dan cara penyampaian yang benar kepada orang yang akan di Injili, supaya ia dapat menerima kebenaran. Tugas orang percaya adalah memberitakan Injil, tetapi jika seseorang mau menerima atau tidaknya Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat maka itu bukan pekerjaan orang percaya melainkan pekerjaan Roh Kudus. Kuasa Roh Kudus sangat penting dalam seseorang melakukan penginjilan, tetapi orang percaya juga memerlukan metode agar dapat

menyampaikan Injil kepada orang yang belum percaya dengan baik dan benar, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penginjilan, seperti: (1) Metode mengabarkan Injil- secara Pribadi (MIP), (2) Penginjilan massal (3) Penginjilan kelompok-usia. (4) Penginjilan kelompok suku.⁸ (5) Penginjilan kelompok pekerjaan. (6) Penginjilan kebutuhan-khusus. (7) penginjilan perorangan-pekerjaan individu. (8) Model penginjilan interpersonal. (9) Model penginjilan pelayanan media. (10) Model penginjilan pelayan sosial. Metode-metode penginjilan ini yang biasa diajarkan dan digunakan oleh orang-orang percaya ketika memberitakan Injil.⁹

Penginjilan perlu diajarkan, dilatih, dipahami, serta kehidupan seseorang dipenuhi oleh Roh kudus, supaya memiliki kuasa dan pengetahuan bagaimana caranya untuk memberitakan Injil dengan benar, dapat diterima serta meminimalisir penolakan terhadap

dan Pendidikan BPH & STT Kharisma, 2009), 231.

⁶ Priskila Issak Benyamin, "Teknologi Dan Media Pembelajaran," *Research Gate* (2019), https://www.researchgate.net/publication/337487103_Teknologi_dan_Media_Pembelajaran.

⁷ Peniel C.D. Maiaweng, "Inkarnasi: Realitas Kemanusiaan Yesus," *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 97–120.

⁸ Naftali Untung, "Kristus Dan Perempuan Samaria. Yohanes 41-42," in *Misi Inklusif: Berjumpa Dengan Firman Dan Realitas Untuk Misi Yang Inklusif* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2017).

⁹ Hannas Rinawaty, "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini," *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 175–189.

pemberitaan Injil.¹⁰ Umumnya pelatihan penginjilan dilakukan oleh organisasi gereja kepada jemaat, tetapi peneliti menemukan universitas yang melakukan pelatihan penginjilan kepada mahasiswa, pelatihan penginjilan sangat jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah ataupun universitas-universitas yang ada di Indonesia kepada kaum muda. Program pelatihan penginjilan sangat positif dilakukan untuk menjangkau para pemuda agar dapat melakukan penginjilan pribadi yang efektif bagi jiwa yang belum mengenal Kristus. Para penginjil yang dilatih perlu menyadari bahwa keberhasilan dalam memberitakan Injil bukanlah sebuah prestasi rohani yang diitongjolkan dan dapat menimbulkan kesombongan rohani.¹¹ Oleh karena itu penginjil harus dibentuk untuk memiliki hati hamba. Karena dampak pemberitaan Injil sangatlah besar, pemuda akan menjadi penerus generasi berikutnya yang akan menjalankan tugas dan tanggung jawab penginjilan karena itu dari masa muda harus diajarkan pentingnya penginjilan.

¹⁰ Gernaida Krisna R Pakpahan, "Jesus As the Spirit Baptizer," in *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta* (Jakarta: Bethel Press, 2012).

¹¹ Ivonne Sandra Sumual, "Potret Perempuan Gereja Dalam Berbangsa," in *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016), 122.

Jika dilihat dengan fenomena yang ada saat ini banyak orang-orang yang belum mengerti arti penting mengenai penginjilan karena perkembangan zaman yang semakin maju sehingga banyak anak muda yang beranggapan bahwa menginjil adalah sesuatu yang tidak relevan dilakukan. Panggilan menginjil berlaku untuk semua orang percaya, sifat penginjilan itu sendiri adalah inklusif bukan eksklusif.¹² Melalui pelatihan penginjilan kepada kaum muda diharapkan para pemuda mengerti tujuan hidup menjadi orang percaya kepada Tuhan Yesus dan mengubah pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan menjadi seorang pemuda yang suka menginjil.¹³ Penginjilan juga dipandang sebagai sebuah misi dalam perjalanan kehidupan orang percaya.¹⁴ Program pelatihan penginjilan yang diadakan oleh universitas atau sekolah-sekolah akan mengajarkan kepada generasi pemuda Kristen bahwa pemberitaan kabar baik itu sangat

¹² Muryati Muryati, "Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae," in *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 239.

¹³ Yusak Setianto, "Pemikiran Paulus Tentang Menghayati Hidup Kristus" (Jakarta: Bethel Press, 2014).

¹⁴ Shirley D Lasut, "Hidup Sebagai Sebuah Perjalanan," in *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 395.

penting sebagai tugas dan tanggung jawab orang percaya. Peran pemuda sangat penting sebagai generasi penerus yang dapat menjalankan penginjilan secara maksimal kepada orang-orang yang belum percaya. Tentunya pemberitaan Injil dalam komunitas majemuk di Indonesia harus lebih bijaksana tanpa mengurangi esensi pokoknya.¹⁵ Unsur toleransi perlu diperhatikan, agar kerukunan umat beragama tidak terusik.

Terkait dengan bagaimana metode penyampaian penginjilan pribadi, maka saat menyampaikan Injil perlu membuat pertanyaan diagnosa (sebagai pengenalan) seperti yang biasa dilakukan oleh dalam pemberian obat-obatan. Karena dasar dari obat-obatan yang baik harus di diagnosa. Kebenaran yang sama juga berlaku dalam dunia rohani. Yesus Kristus sering kali menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan dan kondisi kerohanian seseorang seperti di dalam Matius 9:28. Melakukan diagnosa rohani untuk memahami, menafsirkan dan memastikan kondisi rohani lawan

bicara. Karena itu ketika seseorang ingin menginjil maka ia harus mendiagnosa dengan mengajukan pertanyaan (mintalah ijin dan ajukan pertanyaan dengan sopan) yaitu:

Pertama, jika anda meninggal saat ini, apakah anda percaya akan masuk surga? (pertanyaan ini berhubungan dengan keberadaan manusia yang pasti mati). Seandainya anda meninggal pada hari ini dan berdiri di hadapan Allah dan Allah bertanya kepada anda: mengapa Aku harus mengizinkan engkau masuk surga Ku? Apa jawaban anda? Kedua, setelah pertanyaan itu diajukan maka dilanjutkan dengan isi berita yang disampaikan yaitu sebagai berikut: (i) Anugerah. surga adalah pemberian secara cuma-cuma, sampaikan yang terdapat dalam Roma 6:23. Surga tidak bisa dibeli atau tidak berhak untuk manusia yang berdosa karena surga terlalu kudus untuk manusia berdosa, sampaikan Efesus 2:8-9. (ii) Manusia. Alkitab menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia pertama, seorang pria yang disebut Adam, dari debu tanah dan menghembuskan nafas ke dalam hidupnya (Kej. 2:7). Sedangkan Hawa, wanita pertama dibuat dari tulang rusuk Adam (Kej. 2:21-23). Adam dan Hawa

¹⁵ Donny Charles Chandra, "Menginjil Di Tengah Masyarakat Pluralisme," in *Etika Kehidupan Untuk Semua*, ed. Gernaida Krisna R Pakpahan and Sadrakh Sugiono, 1st ed. (Jakarta: Bethel Press, 2019), 241.

adalah manusia pertama di dunia. Alkitab melukiskan manusia itu sebagai makhluk tritunggal yang terdiri dari tiga unsur, yakni tubuh, jiwa dan roh (1 Tes. 5:23, Ibr. 4:1). Tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk dapat bersekutu dengan Allah juga untuk mencerminkan kemuliaan Allah (Yes. 43:7). Allah menempatkan pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat di taman eden (Kej. 2:8-17) dengan tujuan: manusia diberi kehendak bebas, manusia perlu membuktikan ketaatan dan kesetiaannya kepada Allah, agar manusia mengetahui bahwa apa yang diperintahkan Tuhan itu adalah hal yang mendatangkan kebaikan bagi manusia itu sendiri. Manusia gagal dalam melakukan mandat dan tanggung jawab yang sudah dipercayakan Allah, membuat manusia hidup di dalam dosa. dosalah yang menjadi penghalang antara Allah dan manusia. Oleh sebab itu: (1) karena manusia adalah orang berdosa (Rm. 3:23), sehingga dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia semua gagal melakukan perintah-Nya. (2) manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, sebab kebaikan manusia bukanlah standar seseorang masuk surga sebab Allah sempurna (Mat. 5:48).

(iii) Allah. Alkitab mulai dengan perkataan “pada mulanya Allah” (Kej. 1:1). Alkitab memang tidak berusaha membuktikan adanya Allah melainkan selalu menerimanya. Sebenarnya Allah bukan untuk dibuktikan melainkan untuk dipercayai. Sebetulnya eksistensi Allah harus diterima dengan iman (Ibr. 11:6,1). Allah itu adalah Roh (Yoh. 4:24), Allah itu berpribadi, Allah itu kekal dan tak berubah. Allah juga mempunyai sifat yang tidak berubah yaitu bahwa: Allah itu Kasih, Allah itu Kudus, Allah Maha kuasa, Allah Mahahadir, Allah Maha Tahu. Karen itu Allah tidak dapat dipisahkan dari semua sifat yang ada ini. Allah yang penuh rahmat sebenarnya tidak mau menghukum manusia. Karena Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:8), tetapi harus diingat bahwa Allah itu adil – karena itu ia harus menghukum dosa. Alkitab berkata bahwa ia tidak akan “membebaskan orang yang bersalah dari hukuman” (Kel. 34:7). Alkitab berkata bahwa Allah itu kasih, Ia tidak mau menghukum manusia, tetapi Allah harus bertindak terhadap dosa. Inilah yang menjadi dilema? Allah, dalam kebijaksanaan-Nya yang tak terhingga, menemukan jalan keluar. Allah mengutus putra-Nya yaitu Tuhan Yesus

Kristus untuk memecahkan masalah ini. sehingga setiap orang yang percaya dapat diselamatkan.¹⁶

(iv) Kristus. Kristus adalah Allah oknum kedua dari Tritunggal yang dikerjakan oleh Kristus adalah mati di kayu Salib dan bangkit dari antara orang mati untuk menebus dosa manusia dan menyediakan tempat bagi orang percaya di surga, yang diberikannya secara cuma-cuma.¹⁷ Pemberian ini diterima melalui iman. Oleh hasil karunia-Nya Dia menghadiahkan orang percaya surga dengan cuma-cuma. Sebab itu Allah menunjukkan kasih dan keadilan-Nya melalui pengorbanan Diri-Nya di dalam Yesus Kristus.¹⁸ (v) Iman yang adalah kunci yang membuka pintu ke surga. Iman bukan persetujuan intelektual dan juga bukan iman sementara. Tetapi yang dimaksudkan Alkitab dengan iman adalah percaya hanya pada Yesus

Kristus, satu-satunya pemberi hidup kekal. Karena hanya dengan imanlah seseorang dapat diselamatkan untuk memperoleh hidup yang kekal.

Universitas yang mengadakan pelatihan penginjilan kepada pemuda adalah universitas AKI (UNAKI) yang berada di Semarang terkhusus kepada anak-anak Asrama. Setiap mahasiswa diajarkan untuk dapat memberitakan Injil secara pribadi kepada orang-orang yang belum percaya dengan menggunakan metode yang telah diajarkan di asrama. Walaupun penginjilan yang dilakukan oleh mahasiswa asrama UNAKI Semarang hanya sampai kepada penginjilan proklamasi yang artinya Penginjilan proklamasi keberhasilannya diukur sampai seberapa banyak orang yang mendengarkan Injil Yesus Kristus dengan cara demikian orang-orang mendengarkan kabar baik dan memahami Injil tersebut.¹⁹ Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di Universitas AKI Semarang dengan anggapan bahwa efektivitas penginjilan pribadi Mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 efektif dilaksanakan oleh setiap mahasiswa.

¹⁶ Pakpahan, Gernaida Krisna R, "Keselamatan: Suatu Pemaparan Singkat Tentang Keselamatan," in *Guru Teolog Dan Pemimpin Yang Membagi Hidup*, ed. Frans Pantan and Stephano Ambesa, 1st ed. (Jakarta: Gereja Bethel Indonesia Jemaat Eben Haezer, Seminari Bethel& Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008), 225.

¹⁷ Stephano Ambesa and Yada Gratia, "Raja Orang Yahudi, Disembah Orang Majus AJA ORANG YAHUDI, DISEMBAH ORANG MAJUS (Tafsir Injil Matius 2:1-12)," 2018.

¹⁸ Gernaida Krisna R . Pakpahan, "Jesus As the Coming King," in *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta* (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2012).

¹⁹ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian survei yang dilakukan secara deskriptif pada populasi besar maupun kecil menggunakan angket sebagai instrumen memperoleh data dari responden dengan tujuan untuk menguji keakuratan dari hipotesis penelitian.²⁰ Adapun deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah penginjilan pribadi mahasiswa UNAKI Semarang angkatan 2018, selanjutnya variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui efektivitas penginjilan pribadi mahasiswa UNAKI Semarang angkatan 2018. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka populasi yang akan dijadikan oleh peneliti adalah mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 yang berjumlah 103 orang. Berdasarkan tabel Kreejcie dan Morgan, penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% adalah sebanyak 78 orang.²¹ Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas (independen) yang sering

disebut sebagai variabel mandiri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuesioner (angket). Tujuan utamanya peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah supaya dapat mengukur secara cepat dan terfokus pada arah penelitian. Analisis penelitian dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.0 yang mencakup deskripsi data, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linearitas data), uji hipotesis (uji korelasi dan uji regresi) untuk mendapatkan nilai yang konkret dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

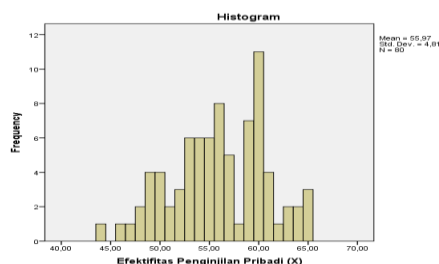
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Efektivitas Penginjilan Pribadi (X) di atas, Efektivitas

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*, Bandung: Alfabeta (Alfabeta, 2015).

²¹ Rully Indrawan. Roppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2017), 100.

Penginjilan Pribadi berada pada kategori Efektif, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 1 orang atau 1,25%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 43 orang atau 53,75%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 36 orang atau 45%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 lebih banyak berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 43 orang atau 53,75%. Histogram data frekuensi Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Data Frekuensi Efektivitas Penginjilan Pribadi

	Test Value = 45.5				
	T	d	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Bound Upper Bound
Efektivitas Penginjilan Pribadi (X)	1	79	,000	10,4750	9,45 11,545

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi dengan t-test satu sampel didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,477. Nilai hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan nilai t tabel, untuk uji dua pihak pada taraf signifikansi 0,01 dengan df 79 ($n - 1$) nilai t tabel sebesar 2,617. Karena harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($19,477 > 2,617$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 tidak sama dengan 70% dari rata-rata kriterium itu benar bahkan lebih dari 70% yang diduga, yaitu 86,1%

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada 80 orang responden dan melakukan uji coba angket mengambil 30 responden dengan pertanyaan angket sebanyak 22 instrumen, setelah melakukan uji coba angket didapatkan 13 pertanyaan

yang valid dari 22 pertanyaan angket. Peneliti menemukan dari hasil 80 responden dan pertanyaan angket yang valid 13 mempunyai jumlah data yang diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 55,97, nilai median adalah 56, nilai modus (*mode*) adalah 60, standar deviasi (*Std. Deviasi*) adalah 4,81, varians (*Variance*) adalah 23,13, nilai range (rentang skor) adalah 21, nilai minimum adalah 44, nilai maksimum (*maximum*) adalah 65 dan nilai sum atau jumlah adalah 4478.

Berdasarkan data distribusi frekuensi yang telah peneliti lakukan maka Efektivitas Penginjilan Pribadi berada pada kategori Efektif, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 1 orang atau 1,25%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 43 orang atau 53,75%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 36 orang atau 45%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 lebih banyak berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 43 orang atau 53,75%. Dari analisis uji hipotesis disimpulkan bahwa Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 86,1% hal ini membuktikan bahwa penginjilan pribadi yang dilakukan

oleh anak asrama UNAKI Semarang 2018 efektif dilakukan oleh jumlah responden 80 orang.

KESIMPULAN

Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 adalah 86,1% dari kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi dengan t-test satu sampel didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 19,477 adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi 0,01. Dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Penginjilan Pribadi mahasiswa asrama UNAKI Semarang angkatan 2018 adalah efektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Maka dengan adanya penginjilan pribadi yang diadakan oleh asrama setiap mahasiswa semakin giat untuk mengadakan penginjilan secara pribadi karena sudah memiliki wawasan dan pengetahuan yang benar bagaimana menjadi orang percaya. Setiap pelatihan dan praktek penginjilan pribadi yang dilakukan oleh asrama dapat membawa perubahan bagi setiap mahasiswa asrama dan masyarakat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Ambesa, Stephano, and Yada Gratia. "Raja Orang Yahudi, Disembah Orang Majus AJA ORANG YAHUDI, DISEMBAH ORANG MAJUS (Tafsir Injil Matius 2:1-12)," 2018.

- Arifianto, Yonatan Alex. "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Bermisi." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 46–59.
- Benyamin, Priskila Issak. "Teknologi Dan Media Pembelajaran." *Research Gate* (2019).
https://www.researchgate.net/publication/337487103_Teknologi_dan_Media_Pembelajaran.
- Chandra, Donny Charles. "Menginjil Di Tengah Masyarakat Pluralisme." In *Etika Kehidupan Untuk Semua*, edited by Gernaida Krisna R Pakpahan and Sadrakh Sugiono, 241. 1st ed. Jakarta: Bethel Press, 2019.
- Christi, Apin Militia. "Pengudusan Orang Percaya." In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta*, 151–171. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2012.
- Ellis, W, D. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Hosea, Amos. "Merekayasa Model-Model Baru Misi Kristen Dalam Tantangan Arus Globalisasi Dan Perkembangan Teknologi Informasi Mutakhir." In *Pemimpin Yang Mengembangkan Jemaat Misioner*, edited by Frans Pantan, 231. 1st ed. Jakarta: Departemen Theologia dan Pendidikan BPH & STT Kharisma, 2009.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.
- Lasut, Shirley D. "Hidup Sebagai Sebuah Perjalanan." In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 395. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Muryati, Muryati. "Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae." In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 239. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. "Keselamatan: Suatu Pemaparan Singkat Tentang Keselamatan." In *Guru Teolog Dan Pemimpin Yang Membagi Hidup*, edited by Frans Pantan and Stephano Ambesa, 225. 1st ed. Jakarta: Gereja Bethel Indonesia Jemaat Eben Haezer, Seminari Bethel & Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. "Jesus As the Spirit Baptizer." In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta*. Jakarta: Bethel Press, 2012.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. "Jesus As the Coming King." In *Pemikiran Teolog Gereja Bethel Indonesia Tentang Teologi Pentakosta*. Jakarta:

- STT Bethel Indonesia, 2012.
- Peniel C.D. Maiaweng. "Inkarnasi: Realitas Kemanusiaan Yesus." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 97–120.
- Rinawaty, Hannas. "Menerapkan Model Penginjilan Pada Masa Kini." *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 175–189.
- Setianto, Yusak. "Pemikiran Paulus Tentang Menghayati Hidup Kristus." Jakarta: Bethel Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R and D*. Bandung: Alfabeta. Alfabeta, 2015.
- Sumual, Ivonne Sandra. "Potret Perempuan Gereja Dalam Berbangsa." In *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 122. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016.
- Tapiheru, George. "Peranan Roh Kudus Dalam Pekabaran Injil." In *Guru Teolog Dan Pemimpin Yang Membagi Hidup*, edited by Frans Pantan and Ambesa, Stephano A, 135. 1st ed. Jakarta: Gereja Bethel Indonesia Jemaat Eben Haezer, Seminari Bethel& Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008.
- Untung, Naftali. "Kristus Dan Perempuan Samaria. Yohanes 41-42." In *Misi Inklusif: Berjumpa Dengan Firman Dan Realitas Untuk Misi Yang Inklusif*. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2017.